

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat, Menggosok gigi merupakan hal terpenting, Penyakit gigi dan mulut umumnya banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi. Dari data survey Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2015, prevalensi karies pada anak usia 6 tahun sebanyak 74,44%. Sementara prevalensi karies untuk anak usia 12 tahun sebanyak 59,3%. Survei tersebut mencakup 25 provinsi yang ada di seluruh Indonesia. Total survei tersebut melibatkan 3.500 anak. (Kompas, 2016)

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Gigi menunjukkan bahwa 62,4% penduduk merasa terganggu pekerjaannya atau murid sekolah tidak masuk sekolah dengan alasan karena sakit gigi, dengan nilai rata-rata tidak masuk sekolah karena sakit gigi adalah 3,86 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit gigi walaupun tidak menimbulkan kematian, tetapi dapat menurunkan aktifitas. (Profil Kesehatan Gigi, 2015)

Ada berbagai faktor yang menyebabkan tingginya penyakit gigi berlubang pada anak. Salah satunya adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat untuk membeli makanan yang memancing timbulnya gigi berlubang. Menurut Drg. Melissa Adiatman, dalam diskusi hasil survey kesehatan gigi nasional anak Indonesia dalam rangka Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) di kota Malang. Faktor lainnya adalah kebiasaan

menyikat gigi pada anak. Dari hasil survey, 69% anak usia enam tahun menyikat gigi dua kali sehari. Sedangkan 11,8% menyikat gigi kurang dari dua kali sehari. (Kompas, 2016)

Dari hasil penjarangan upaya kesehatan gigi sekolah di wilayah Klaten sebanyak 11.987 murid yang memerlukan tindak lanjut perawatan gigi dan 454 murid yang mendapatkan perawatan gigi. Selisih antara anak yang perlu perawatan dengan yang mendapat perawatan di puskesmas itu dikarenakan tidak semua anak dibawa ke RS ataupun praktek dokter gigi swasta, atau justru tanpa perawatan lebih lanjut. (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2015, Hal 690)

Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian utama. Sakit gigi sering dianggap sebagai penyakit biasa, terutama bagi orang yang belum pernah mengalaminya. Namun, akibat yang ditimbulkan sakit gigi dapat mengganggu aktifitas sehari-hari, bahkan sangat berbahaya karena bisa menjadi gerbang beragam penyakit. Mengabaikan kesehatan gigi dan dampak lanjutannya bersumber pada gigi berlubang (Hanoman,2010). Karies tinggi dapat mengurangi kualitas hidup seorang anak, mereka merasakan sakit, ketidaknyamanan, profil wajah tidak harmonis , infeksi akut serta kronik, gangguan makan dan tidur, bahkan karies yang parah juga dapat meningkatkan resiko untuk di opname sehingga anak tidak hadir kesekolah dan dapat mempengaruhi pembelajaran anak (Efriyanti, 2010).

Karies gigi disebabkan karena penyikatan gigi pada anak kurang optimal. Dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua sehingga anak tidak mempunyai

kesadaran dan motivasi untuk memelihara kebersihan serta kesehatan gigi dan mulutnya. Beberapa orang tua sangat memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anaknya, namun tidak sedikit juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Untuk mencegah terjadinya karies gigi sebenarnya tidak sulit yaitu dengan menggosok gigi secara benar dan teratur minimal sehari dua kali sesudah sarapan dan sebelum tidur selama 2 sampai 3 menit (AG Ramadhan, 2010). Usaha pencegahan karies pada anak harus dilakukan sedini mungkin yaitu ketika gigi mulai tumbuh. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menyikat gigi dengan teratur setelah makan dan sebelum tidur (Sutrisno & Umi, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK IT Mutiara Hati Klaten yang melibatkan siswa TK B sebanyak 10 anak. Dari keempat anak yang frekuensi menggosok giginya 2 dan >2x sehari pada waktu sesudah sarapan pagi, mandi sore dan sebelum tidur terdapat 4 anak yang tidak karies gigi sedangkan enam anak yang frekuensi menggosok giginya <2x sehari hanya pada waktu sesudah sarapan pagi maupun yang tidak menggosok gigi terdapat 6 anak yang karies gigi. Data yang didapat adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap gigi anak tersebut dan juga menanyakan frekuensi menggosok gigi anak pada orang tuanya. Dengan data tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yaitu Apakah ada Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi di TK IT Mutiara Hati Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa TK IT B Mutiara Hati Klaten

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa TK IT B Mutiara Hati Klaten

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekuensi menggosok gigi pada siswa TK IT B Mutiara Hati Klaten
- b. Mengetahui kejadian karies di TK IT B Mutiara Hati Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi sekolah TK IT B Mutiara Hati Klaten

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak di TK IT B Mutiara Hati Klaten

2. Bagi orang tua

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tuadalam upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap anaknya dan mencegah terjadinya karies gigi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesehatan gigi terutama frekuensi menggosok gigi serta masalah karies gigi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Peneleitian sebelumnya

| No. | Pengarang/Judul | Variable | Jenis Penelitian | Hasil |
|-----|--|--|--|---|
| 1. | Ratna Indriati Rahayu Setyaningsih ² Tri Susilowati ³ (2015) ,”Hubungan antara frekuensi menggosok gigi denganKejadian <i>caries dentis</i> pada siswa kelas ii sd negeriSumber agung iiklego” | Variabel independent dalam penelitian ini adalah kebiasaan frekuensi menggosok gigi sedangkan variabel dependent adalah kejadian karies dentis | Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Terdapat hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan kejadian <i>caries dentis</i> pada siswa kelas 2SDN Sumberagung II Klego. |
| 2. | Nur Widayati (2014) Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak Usia 4–6 tahun | Variabelterikat dalam penelitian ini adalah karies gigi | Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> | Terdapat faktor yaitu perilaku orang tua dalam kebiasaan pemeriksaan gigi dan mulut anak, perilaku orang tua dalam kebiasaan pemeliharaan kebersihan gigi anak,dan perilaku orang tua dalam kebiasaan memberi makanan mais, lengket dan mium susu. Dari semua factor tersebut terdapat hubungan terjadinya karies gigi. |

| No. | Pengarang/Judul | Variable | Jenis Penelitian | Hasil |
|-----|--|--|--|--|
| 3. | Hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah usis 4-6 tahun di TK anak cerdas PP paudni kabupaten semarang. | Variabel independent dalam penelitian ini adalah frekuensi konsumsi makanan kariognik dan menggosok gigi sedangkan variabel dependent adalah karies gigi | Desain penelitian yang digunakan dalam penelitin ini adalah survey analitik dengan metode pendekatan cross sectional | Ada hubungan frekuensi menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah usia 4 – 6 tahun di TK Anak Cerdas PP PAUDNI Kabupaten Semarang. |